

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penggunaan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung Indeks Kompas100 dalam periode 2020-2023.

Menurut (IDX, 2025a) “Indeks Kompas100 diterbitkan atas kerja sama dengan perusahaan Kompas Gramedia Group (penerbit surat kabar harian Kompas) yang dilakukan pengevaluasian secara berkala 6 bulan sekali pada periode Januari dan Juli serta berlaku efektif 1 bulan setelahnya”. “Terdapat 100 perusahaan publik dan diperdagangkan dalam Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam Indeks Kompas100. Perusahaan yang masuk dipilih karena memiliki likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan fundamental yang baik. Selain itu, total keseluruhan kapitalisasi pasar seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 mewakili 70-80% kapitalisasi pasar atas seluruh saham yang terdaftar di BEI. Dengan melihat indeks Kompas100, diharapkan investor dapat mengetahui kecenderungan arah pergerakan indeks” (Harian Kompas, 2024).

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *v*. Menurut Sekaran & Bougie (2020) “studi kausal adalah studi penelitian yang dilakukan untuk menetapkan hubungan sebab-akibat di antara variabel-variabel. penelitian kausal adalah penelitian yang menyatakan bahwa variabel X (variabel independen) menyebabkan variabel Y (variabel dependen)”. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel volatilitas penjualan, konsentrasi kepemilikan, konsentrasi pasar, dan arus kas operasi terhadap persistensi laba.

3.3. Variabel Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2020) variabel adalah “apa pun yang dapat memiliki nilai yang berbeda atau bervariasi”. Penelitian ini menggunakan 2 kelompok variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sekaran & Bougie (2020), “variabel dependen adalah variabel yang menjadi

perhatian utama peneliti. Sementara variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen dengan cara tertentu (positif atau negatif, linier atau non-linier)”.

3.3.1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah persistensi laba merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari rata-rata total asetnya secara berkelanjutan dalam suatu periode sehingga mampu memprediksi laba sebelum pajak tahun depan yang dihasilkan dari rata-rata total asetnya. Persistensi laba dapat ditentukan dari hasil koefisien beta regresi antara laba sebelum pajak tahun berjalan ($PTBI_t$) terhadap laba sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$). Menurut Fillio & Diana (2024), persistensi laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PTBI_{t+1} = \alpha + \beta PTBI_t + e \quad (3.1)$$

Keterangan

$PTBI_{t+1}$: laba sebelum pajak tahun depan

$PTBI_t$: laba sebelum pajak tahun berjalan

α : konstanta

β : koefisien regresi

e : *error*

Menurut Fillio & Diana (2024) laba sebelum pajak tahun depan dirumuskan sebagai berikut:

$$PTBI_{t+1} = \frac{\text{Laba sebelum pajak tahun depan}}{\text{Rata - rata total aset}} \quad (3.2)$$

Menurut Fillio & Diana (2024) laba sebelum pajak tahun berjalan dirumuskan sebagai berikut:

$$PTBI_t = \frac{\text{Laba sebelum pajak tahun berjalan}}{\text{Rata - rata total aset}} \quad (3.3)$$

Keterangan :

Laba sebelum pajak tahun depan : laba milik perusahaan sebelum dikurangi pajak penghasilan satu tahun setelah tahun penelitian

Laba sebelum pajak tahun berjalan : laba milik perusahaan sebelum dikurangi pajak penghasilan pada tahun penelitian

Menurut Weygandt & Kimmel (2022) Rata-rata total aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Average Total Asset} = \frac{\text{Total aset awal tahun}_t + \text{Total aset akhir tahun}_t}{2} \quad (3.4)$$

Keterangan:

Average Total Assets : Rata-rata total aset perusahaan pada tahun penelitian

Total aset awal tahun_t : Total aset perusahaan pada awal tahun penelitian

Total aset akhir tahun_t : Total aset perusahaan pada akhir tahun penelitian

3.3.2. Variabel independen

Terdapat empat variabel independen dalam penelitian ini, antara lain:

1. Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan adalah tingkat fluktuasi penjualan dalam suatu periode yang dihasilkan dari total aset perusahaan tahun berjalan atau indeks sebaran distribusi penjualan dalam suatu periode dari total aset perusahaan tahun berjalan. Penjualan merupakan hasil pertukaran barang atau jasa yang disediakan perusahaan dengan uang kas. Aset merupakan kekayaan perusahaan yang dimanfaatkan untuk menghasilkan penjualan. Total aset terdiri dari *current assets* dan *non-current assets*. Menurut Saptiani & Fakhroni (2020) volatilitas penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Volatilitas Penjualan} = \frac{\sigma(\text{Penjualan selama 10 tahun})}{\text{Total Aset}} \quad (3.5)$$

Keterangan:

σ (Penjualan selama 10 tahun) : Standar deviasi penjualan selama 10 tahun sejak tahun penelitian

Total Aset : Total aset perusahaan pada tahun penelitian

2. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan adalah komposisi kepemilikan saham terbesar suatu entitas dari total saham yang beredar di perusahaan. Konsentrasi kepemilikan diukur dengan dengan rumus berikut:

$$\text{Konsentrasi Kepemilikan} = \frac{\text{Jumlah saham terbesar entitas}}{\text{Total lembar saham yang beredar}} \quad (3.6)$$

Keterangan:

Jumlah saham terbesar entitas : Jumlah lembar saham terbesar yang dimiliki suatu entitas.

Total lembar saham yang beredar : Jumlah lembar saham keseluruhan yang diterbitkan perusahaan.

3. Konsentrasi Pasar

Konsentrasi pasar merupakan ukuran yang dapat menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dibandingkan total pendapatan industri perusahaan tersebut berada. Pendapatan diukur melalui *total sales* yang dihasilkan perusahaan. Penentuan industri perusahaan menggunakan panduan *IDX Industrial Classification* (IDX-IC). Perusahaan yang menyajikan mata uang dollar dalam industri perusahaan hasil akhir sampling, penjualannya ditranslasi menggunakan kurs rata-rata harian yang dihitung dari data *investing*. Menurut Mahendra & Suardikha (2020) konsentrasi pasar diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Konsentrasi Pasar} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total pendapatan industri}} \quad (3.7)$$

Keterangan:

Pendapatan : Penjualan dan pendapatan usaha selama tahun berjalan

Total pendapatan industri : Total penjualan seluruh perusahaan dalam 1 industri yang sama sesuai klasifikasi IDX-IC

4. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan arus kas positif yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan. Menurut Gunawan & Gurusinga (2022) Arus kas operasi dapat diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Arus kas operasi} = \text{Total Arus Kas Operasi} \quad (3.8)$$

Keterangan:

Total Arus Kas Operasi : Jumlah kas neto diperoleh dari aktivitas operasi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2020) “data yang sudah ada dan telah diambil dari pihak lain sehingga tidak perlu dikumpulkan dari peneliti”. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang tercatat dalam Indeks Kompas 100 selama periode 2020-2023 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2024. Laporan keuangan yang digunakan telah diaudit dan didapatkan dari situs resmi BEI yaitu idx.co.id dan *website* perusahaan.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2020) “populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin diteliti oleh peneliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berada di dalam daftar indeks Kompas100 dan terdaftar di BEI. Menurut Sekaran & Bougie (2020) “sampel adalah subset atau subkelompok dari populasi”. Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel atas informasi yang diinginkan yang terbatas pada sumber tertentu karena sumber tersebut yang hanya memiliki informasi atau sesuai dengan kriteria yang telah

ditetapkan” (Sekaran & Bougie, 2020). Dalam penelitian ini, kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 secara berturut-turut selama periode 2020-2023.
2. Perusahaan dalam industri non-keuangan.
3. Perusahaan yang telah *listing* di IDX sejak tahun 2011.
4. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
5. Laporan keuangan yang diterbitkan menggunakan mata uang rupiah.
6. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2011-2024.
7. Perusahaan yang memiliki arus kas operasi bernilai positif secara berturut-turut selama periode 2020-2023.
8. Perusahaan yang memiliki laba bersih sebelum pajak penghasilan bernilai positif secara berturut-turut selama periode 2020-2024.
9. Perusahaan yang memiliki nilai beta persistensi laba positif.
10. Terdapat persistensi laba dalam sampel perusahaan yang diteliti ditunjukkan dengan nilai signifikansi regresi sederhana $< 0,05$ (dengan asumsi bahwa ada atau tidaknya persistensi laba secara keseluruhan dari sampel yang diambil).

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik menggunakan program SPSS 26. “SPSS adalah kepanjangan dari *Statiscal Package for Social Sciences* yaitu perangkat lunak yang berfungsi untuk menganalisis data, non-parametrik dengan basis *windows*” (Ghozali, 2021).

3.6.1. Statistik Deskriptif

“Statistik Deskriptif memberikan penggambaran mengenai data berupa standar deviasi, maksimum, minimum, nilai rata-rata, dan *range*”. (Ghozali, 2021).

3.6.2. Uji Normalitas

“Uji Normalitas dilakukan untuk melakukan pengujian apakah residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal dalam model regresi” (Ghozali,

2021). Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Menurut Ghozali (2021), “penentuan hipotesis dapat dilakukan terlebih dahulu sebelum adanya pengujian non-parametrik statistik sebagai berikut:”

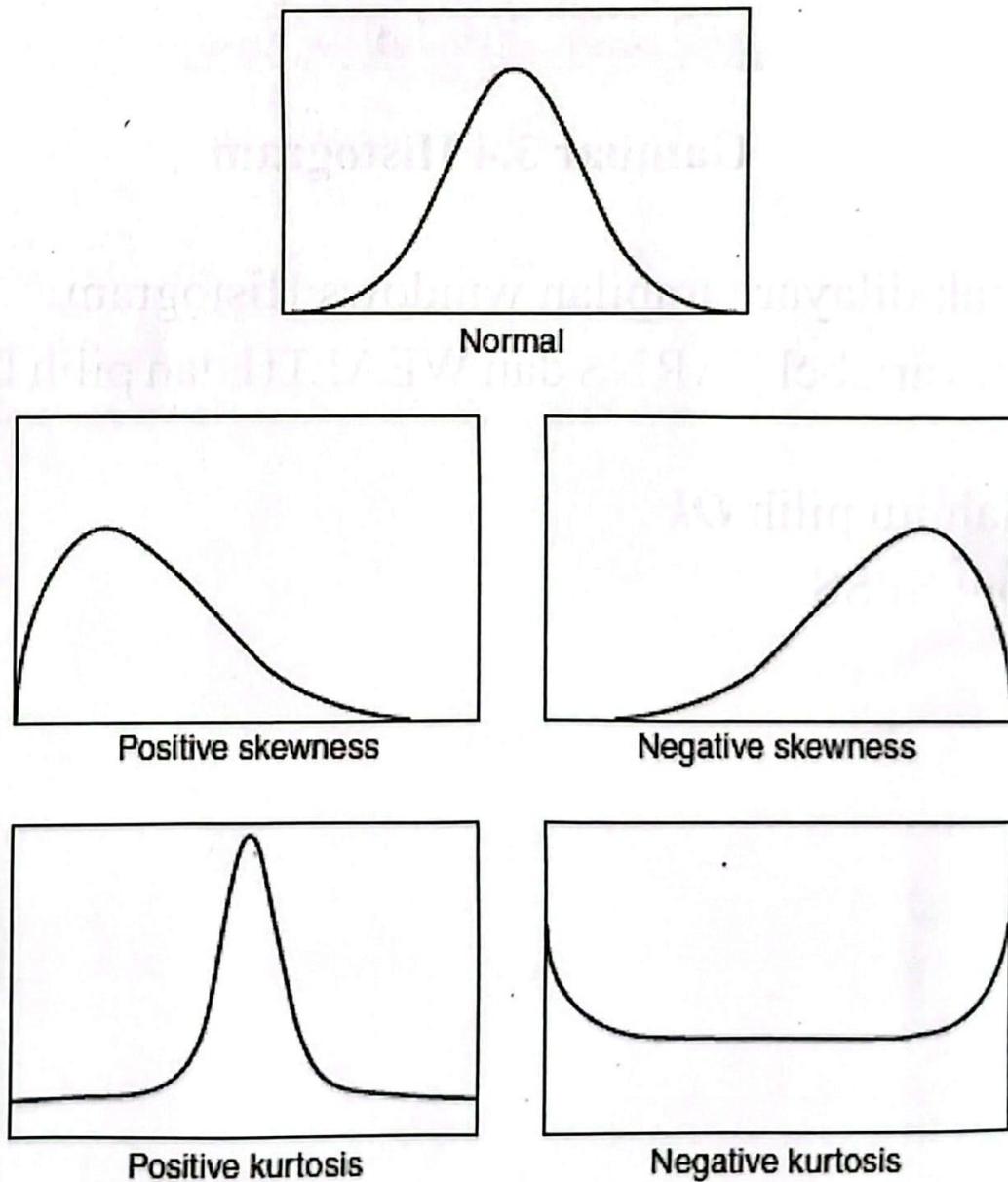
“Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal”

“Hipotesis Alternatif (H_A) : data tidak terdistribusi secara normal”

“Jika hasil pengujian Monte Carlo menunjukkan angka yang lebih kecil atau sama dengan 0,05, hipotesis nol menandakan data yang tidak terdistribusi secara normal” (Ghozali, 2021).

“Transformasi data dapat dilakukan jika data tidak terdistribusi secara normal. Namun sebelum melakukan transformasi, perlu diketahui terlebih dahulu bentuk distribusi data. Berikut ini merupakan beberapa contoh kurva garis distribusi data yang terdistribusi normal, positif, atau negatif:”





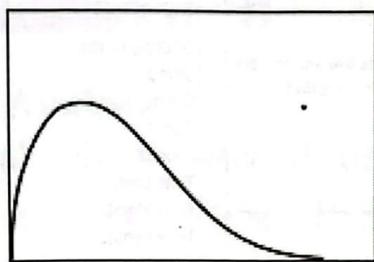
Gambar 3. 1 Bentuk Distribusi Data

“Selain bentuk distribusi data, perlu diketahui juga bentuk histogram untuk setiap data agar dapat ditentukan bentuk transformasi yang sesuai dengan data yang tidak normal. Berikut ini merupakan jenis-jenis bentuk histogram beserta dengan bentuk transformasinya:”

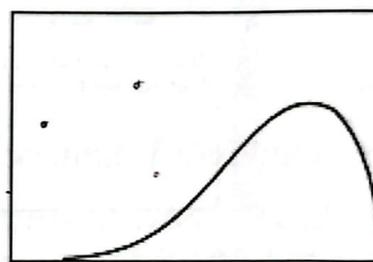
Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
<i>Moderate positive skewness</i>	SQRT(x) atau akar kuadrat
<i>Substantial positive skewness</i>	LG10(x) atau logaritma 10 atau LN
<i>Severe positive skewness</i> dengan bentuk L	1/x atau inverse
<i>Moderate negative skewness</i>	SQRT (k - x)
<i>Substantial negative skewness</i>	LG10(k - x)
<i>Severe negative skewness</i> dengan bentuk J	1/(k - x)

Tabel 3. 1 Bentuk Grafik Histogram beserta Bentuk Transformasinya

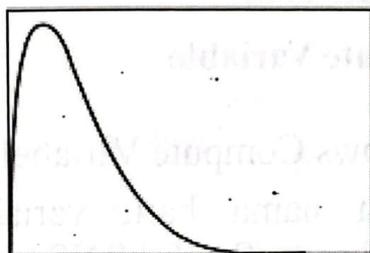
TRANSFORMATION



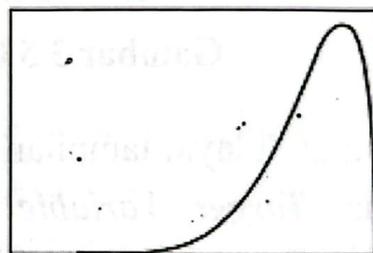
Square root



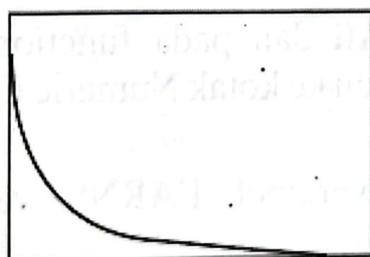
Reflect and square root



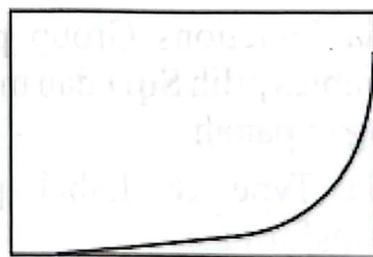
Logarithm



Reflect and logarithm



inverse



Reflect and inverse

Gambar 3. 2 Bentuk Transformasi Data

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Terdapat tiga uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Multikolinearitas

“Uji yang dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model penelitian. Tidak terjadinya korelasi antar variabel menunjukkan adanya model regresi yang baik. Variabel independen yang berkorelasi menunjukkan adanya nilai korelasi antar variabel tidak sama dengan nol atau variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Efek kombinasi dari dua atau lebih variabel independen dapat menyebabkan multikolonieritas” (Ghozali, 2021).

“Pengkukuran multikolonieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* dan nilai *tolerance*. Kedua pengukuran tersebut dapat menjelaskan suatu variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya

Pengkukuran nilai *tolerance* adalah kebalikan dari nilai VIF yang dirumuskan sebagai berikut $VIF = 1/tolerance$. Nilai *cutoff* yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolonieritas atau tidak adalah nilai $VIF \geq 10$ dan nilai $tolerance \leq 0,10$ ” (Ghozali, 2021).

2. Uji Autokorelasi

“Dilakukan dengan tujuan melakukan uji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Problem autokorelasi terjadi jika adanya korelasi karena data observasi berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Adanya residual (kesalahan pengganggu) yang tidak bebas antar observasi menyebabkan timbulnya masalah ini. Model regresi yang terbebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik” (Ghozali, 2021).

Metode Durbin-Watson digunakan untuk melakukan pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini. “Uji durbin-watson hanya digunakan

untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah (Ghozali, 2021)”:

“ H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)”

“ H_A : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)”

“Berikut merupakan tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:”

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Tabel 3. 2 Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi

3. Uji Heteroskedastisitas

“Bertujuan untuk melakukan uji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika varians residual antar pengamatan berbeda, disebut dengan heteroskedastisitas sebaliknya jika sama disebut dengan homokedastisitas. Tidak terjadinya heterokedastisitas merupakan model penelitian yang baik. Data *crosssection*, kebanyakan mengandung situasi heteroskedastisitas karena menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (besar, kecil, dan sedang)” (Ghozali, 2021).

“Salah satu cara pendeteksian ada atau tidak heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak adanya heteroskedastisitas dapat diidentifikasi melalui

pengamatan dari pola acak pada grafik *scatterplot* ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*” (Ghozali, 2021). Menurut Ghozali (2021), dasar analisis yang digunakan adalah sebagai berikut”:

1. “Heteroskedastisitas dapat teridentifikasi melalui kumpulan titik-titik yang membentuk suatu pola teratur dengan bentuk seperti menyempit, melebar, dan bergelombang”.
2. “Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y dengan pola yang tidak jelas”.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Metode regresi linear berganda dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2021) “metode ini dapat menguji keterikatan hubungan satu variabel dependen (metrik) dan lebih dari satu variabel independen (metrik). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persistensi laba (PL), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah volatilitas penjualan (VP), konsentrasi kepemilikan (KK), konsentrasi pasar (KP), dan arus kas operasi (AKO). Berikut ini merupakan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$PL = \alpha - \beta_1VP + \beta_2KK + \beta_3KP + \beta_4AKO + e \quad (3.9)$$

Keterangan

PL : Persistensi Laba

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen

VP : Volatilitas Penjualan

KK : Konsentrasi Kepemilikan

AKO : Arus Kas Operasi

e : *error*

3.7.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

“Uji ini dilakukan untuk melakukan pengukuran kekuatan hubungan (asosiasi) linear antar dua variabel. Korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dan independen atau tidak menunjukkan hubungan yang fungsional. Dalam analisis regresi, korelasi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas”. (Ghozali, 2021).

Menurut Pramika (2021), “pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi adalah:”

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Tabel 3. 3 Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

“Uji ini dilakukan untuk melihat pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai ini berada di antara *range* nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilainya mendekati satu, berarti variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi nilai variasi variabel dependen” (Ghozali, 2021).

“Uji ini memiliki kelemahan berupa bias karena setiap ada penambahan variabel independen nilai R^2 pasti meningkat tanpa memperhitungkan apakah independen tersebut berpengaruh signifikan atau tidak. Oleh karena itu, dianjurkan oleh banyak peneliti bahwa nilai *adjusted* R^2 digunakan untuk mengevaluasi model regresi terbaik.”

3.7.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

“Uji ini dilakukan untuk menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama atau simultan seluruh variabel bebas atau independen dalam model terhadap variabel

dependennya. Nilai statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual yang diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Hipotesis yang akan diuji dalam uji F adalah:” (Ghozali, 2021).

“ H_0 : variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen ($b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$)”

“ H_A : variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen ($b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$)”

Dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi F sebesar 5%. “ Pengambilan keputusan uji statistik F dapat dilakukan dengan cara *quick look*, nilai F yang lebih besar dari 4 berarti H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif diterima yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Selain itu, Pengambilan keputusan dalam uji statistik F adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F dari tabel. F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel menyebabkan ditolaknya H_0 dan diterima H_A yang artinya hipotesis alternatif diterima dengan konklusi variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.” (Ghozali, 2021).

“Nilai signifikansi Uji F yang jauh lebih kecil dari 0,05 menunjukkan diterimanya hipotesis dan berarti semua variabel independen dalam penelitian ini memengaruhi variabel dependennya. Oleh karena itu, Uji F dapat dijadikan indikasi untuk melihat uji parsial t” (Ghozali, 2021).

3.7.5 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

“Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauhnya pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependennya. Tingkat signifikansi dalam uji ini adalah $\alpha = 0,05$. H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan adanya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya” (Ghozali, 2021).